

HADITS TARBAWI SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KURIKULUM ISLAM

Alfi Himmaturosyidah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

himmarosyidah@gmail.com

Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

Amidst the challenges of the moral crisis of the younger generation, strengthening moral values in the curriculum becomes very important. Hadith, as the second source of Islamic teachings after the Qur'an, has a central role in shaping the character of students. Hadith tarbawi, namely hadiths that contain educational values and methods, are the normative and practical basis for moral development. This article discusses the basic concept of hadith tarbawi, its characteristics, and its urgency in developing the Islamic education curriculum. This study uses a qualitative approach with a literature study method, examining hadith texts and Islamic education literature. The results of the study show that hadith tarbawi not only teaches moral values such as honesty, trustworthiness, patience, and humility, but also reflects the learning methods of the Prophet Muhammad SAW, such as exemplary behavior and advice. The implementation strategy of hadith tarbawi includes integration in Islamic Religious Education subjects, Arabic, and a thematic approach across curricula. The challenges faced include a rigid learning approach, limited curriculum integration, and lack of technology utilization. The solution is to develop an integrative learning model, strengthen the role of teachers as role models, and utilize digital media in learning. Thus, the hadith of tarbawi can be a strong foundation in building a generation of Muslims with character.

Keywords: Hadith tarbawi, moral education, Islamic curriculum, moral values.

Abstrak

Di tengah tantangan krisis moral generasi muda, penguatan nilai akhlak dalam kurikulum menjadi sangat penting. Hadits, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Hadits tarbawi, yaitu hadits-hadits yang mengandung nilai dan metode pendidikan, menjadi landasan normatif sekaligus praktis dalam pembinaan akhlak. Artikel ini membahas konsep dasar hadits tarbawi, karakteristiknya, serta urgensinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, mengkaji teks-teks hadits dan literatur pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadits tarbawi tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, sabar, dan tawadhu', tetapi juga mencerminkan metode pembelajaran Rasulullah SAW, seperti keteladanan dan nasihat. Strategi implementasi hadits tarbawi mencakup integrasi dalam mata pelajaran PAI, bahasa Arab, hingga pendekatan tematik lintas kurikulum. Tantangan

yang dihadapi meliputi pendekatan pembelajaran yang kaku, keterbatasan integrasi kurikulum, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Solusinya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran integratif, memperkuat peran guru sebagai teladan, serta memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, hadits tarbawi dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun generasi muslim yang berkarakter.

Kata Kunci: Hadits tarbawi, pendidikan akhlak, kurikulum Islam, nilai-nilai moral

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap individu untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang berpengetahuan dan dapat berfikir lebih kritis. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas kemasyarakatan, kebudayaan, serta perekonomian. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa maju dan berkembang dalam segala bentuk bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi wadah kekuatan sosial yang dapat digunakan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang semakin maju¹.

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari sistem pendidikan islam yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak dapat juga dikatakan sebagai pendidikan moral dalam dunia pendidikan². Seiring berkembangnya zaman semakin terjadi krisis moral yang melanda para generasi muda saat ini, urgensi penguatan pendidikan akhlak pada kurikulum islam menjadi semakin relevan. Agama islam sebagai agama yang telah meletakkan seluruh fondasi pendidikan yang kuat dalam Al-qur'an dan Hadits. Dari dua sumber tersebut, hadits sendiri memiliki posisi yang penting sebagai pelengkap dan penjelas makna dari Al-qur'an, salah satunya yakni pembahasan terkait akhlak.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan dasar pendidikan yang menyeluruh melalui Al-Qur'an dan Hadits. Khususnya, Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang memiliki peran sentral dalam membentuk landasan pendidikan akhlak. Didalam hadits tidak hanya menyampaikan perintah dan larangan, melainkan juga menjadi edukatif yang mencerminkan metode pedagogis Rasulullah dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan social.

Hadits tarbawi sendiri memiliki makna segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang selalu berhubungan dengan proses pengembangan social kejiwaan manusia menuju pengembangan minat dan bakat alami secara bertahap dan untuk menyempurnakan akhlak yang sesuai dengan akidah dan nilai-nilai budaya³. Maka, hadits tarbawi ini segala sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang tentunya berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan. Didalamnya terdapat prinsip-prinsip akhlak, strategi pendidikan, serta metode internalisasi nilai yang sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam, terutama dalam aspek pembinaan akhlak.

Melihat dari situasi pada zaman sekarang yang telah terjadi yakni menurunnya nilai-nilai akhlak yang ada pada diri masing-masing manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengkaji bagaimana hadits tarbawi dapat dijadikan sebagai landasan normative dan praktis dalam pendidikan akhlak di dunia pendidikan islam. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan

¹ Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), pp. 337–47, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.

² Ahmad Rifai, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), pp. 97–116, doi:10.35931/aq.v0i0.55.

³ Abu Ubaidah, *Hadits Tarbawi* (K-Media, 2001).

konsep hadits tarbawi, urgensinya dalam pembentukan karakter, serta relevansinya dalam integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan islam masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data yang digunakan terdiri dari data primer, berupa teks Al-Qur'an, dan karya para ulama yang membahas terkait evaluasi dalam pendidikan islam, serta data sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi terhadap literatur-literatur tersebut. Variabel utama dalam penelitian ini adalah konsep evaluasi dalam pendidikan islam, yang dipersonalkan sebagai proses penilaian perkembangan peserta didik secara menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip nilai islam. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk membangun gambaran komprehensif tentang evaluasi pendidikan islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Hadits Tarbawi dan Pendidikan Akhlak

1. Konsep Hadits Tarbawi
 - a. Pengertian hadits tarbawi

Menurut ahli ushul Fiqh hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW selain Al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir Nabi yang bersangkutan-paut dengan hukum syara'. Adapun menurut para fuqaha hadits adalah,

كُلُّ مَا ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ بَابِ الْفَرَضِ وَلَا الْوَجِبِ

"Segala sesuatu yang ditetapkan Nabi SAW yang tidak bersangkutan-paut dengan masalah-masalah fardhu atau wajib"

Maka dengan demikian, Hadits merupakan segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqirir, dan hal ikhwal Nabi Muhammad SAW.⁴

Membahas lebih khusus yakni hadits tarbawi yang merupakan bagian dari hadits nabi Muhammad SAW yang memuat nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter. Dari kata tarbiyah yang memiliki makna pendidkan, sehingga hadits tarbawi merupakan hadits yang mengandung prinsip, nilai atau metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam membina para sahabat dan umat muslim. Hadits tarbawi yang berisi penekanan pentingnya pengetahuan dan moral dalam pendidikan islam, serta menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan iman dan akhlak melalui berbagai contoh dan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵

Hadits-hadits tarbawi sering kali bersifat aplikatif dan menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW membina para sahabat melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, serta disertai keteladanan. Hal ini sejalan dengan fungsi Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik umatnya, bukan hanya sebagai penyampai wahyu. Ada hadits yang sering dijadikan landasan utama bahwa misi kerasulan adalah pendidikan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁴ M.Ag Drs. M. Agus Solahudin and Lc. M.Ag Agus Suyudi, *Ulumul Hadis*, ed. by Maman Abd. Djaliel (CV PUSTAKA SETIA, 2008).

⁵ Moh Amiril Mukminin and Wahyudi Rhamadan, 'Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern', *Gahwa*, 2.2 (2024), pp. 62–79, doi:10.61815/gahwa.v2i2.401.

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"

Dalam hal ini, hadits tarbawi dapat mencakup berbagai aspek pendidikan seperti kejujuran, amanah, tanggungjawab, kasih sayang, kesabaran, kerja sama, hingga toleransi. Oleh sebab itu, hadits-hadits tersebut sangat relevan untuk dijadikan sebagai pijakan normatif dalam membina karakter dan spiritualitas peserta didik.

b. Karakteristik Hadits Tarbawi

Di dalam hadits-hadits tarbawi terdapat beberapa karakteristik yang menjadikan khas dan berbeda dengan hadits yang bersifat hukum maupun akidah, beberapa ciri utamanya adalah:

1) Hadits Tarbawi sebagai Sumber Nilai Moral dan Etika

Didalam hadits tarbawi mengandung nilai-nilai moral atau etika yang mendalam serta memberikan pedoman yang relevan untuk pembentukan karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari⁶.

2) Hadits Tarbawi Menekankan Pendidikan Akhlak

Hadits tarbawi ini menekankan pentingnya pengetahuan dan moral dalam pendidikan islam, serta menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan iman dan akhlak melalui berbagai contoh dan ajaran yang telah disampaikan kepada umatnya.

3) Hadits Tarbawi dalam Konteks Pendidikan Karakter

Hadits-hadits Rasulullah mencakup prinsip-prinsip moral atau perilaku yang dianggap penting untuk mempelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi fokus penting dalam memahami bagaimana karakter dibentuk, serta bagaimana karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hadits tarbawi⁷.

Maka demikian, karakteristik hadits tarbawi tersebut sangat relevan untuk menjadi bahan bagaimana perkembangan akhlak pada masa kini.

2. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah dapat dijelaskan menurut Imam Ghazali,

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة, عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة
إلى فكر ورؤية

"akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"

Maka, akhlak dalam islam merujuk pada perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak tidak hanya membahas terkait hubungan manusia dengan sesama manusia, melainkan juga hubungan manusia dengan Tuhan bahkan alam semesta. Akhlak itu sifat yang tertanam dalam jiwa

⁶ Mukminin and Wahyudi Rhamadan, 'Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern'.

⁷ Ade Afriansyah, 'Jis : Journal Islamic Studies', *Journal Islamic Studies*, 1.02 (2022), pp. 71–82.

manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, dan tentunya tidak memerlukan dorongan dari luar⁸. Dalam dunia pendidikan islam tidak luput dengan penanaman nilai akhlak, karena hal tersebut sangat penting untuk memajukan pendidikan islam. Selain tujuan tersebut tentunya dengan adanya pendidikan akhlak dapat membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berperilaku baik.

Hadits Tarbawi sebagai Landasan Pendidikan Akhlak

Hadits Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum islam setelah Al-Qur'an, melainkan juga merupakan pedoman normatif dalam pembentukan akhlak pada diri masing-masing umat muslim. Hadits-hadits yang mengandung makna terkait nilai pendidikan ini sering dikenal dengan istilah Hadits tarbawi, menjadi sumber dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Terdapat beberapa hadits yang dijadikan sebagai nilai akhlak dasar dan yang harus ditanamkan pada diri setiap muslim, seperti:

- Kejujuran

عليكم بالصدق فإنّ الصّدق يهّدي إلى البرّ وابرّ يهّدي إلى الجنّة . وما يزال الرّجل يصدّق ويتحرّى الصّدق حتّى يكتب عندالله صدقا. وإتاكم والكذب فإنّ الكذب يهّدي إلى الفجور, وإنّ الفجور يهّدي إلى النّار . وما يزال العبد يكذب ويتحرّى الكذب حتّى يكتب عندالله كذّابا (رواه البخارى)

"Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surge. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (Shiddiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (khadzdzab)." (HR. Bukhari)

Melalui hadits ini dapat dipahami bahwa sikap jujur sangatlah dianjurkan dan bahkan wajib ditanamkan pada diri masing-masing, karena didalam setiap perjalanan Allah akan mencatat baik buruk hamba-Nya.

- Amanah

لا إيمان لمن لا أمانة له . ولا دين لمن لا عهد له (رواه أحمد)

"Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji". (HR.Ahmad)

Sebagai manusia agar dapat dipercaya oleh manusia lain maka harus menuanaijanjinya, bahkan didalam hadits tersebut dijelaskan tidak sempurna keimanannya jika tidak dapat menuanaijanjinya.

- Tawadhu'

اتواضع, لا يزيد العبد إلا رفعة, وتواضعوا يرفعكم الله..... (رواه الديلمي)

"Tawadhu', tidak ada yang bertambah bagi seorang hamba kecuali ketinggian (derajat). Oleh sebab itu tawadhu'lah kamu, niscaya Allah akan meninggikan (derajat)mu..." (HR.Dailami)

- Malu

⁸ M.A. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., *Kuliah Akhlaq* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999).

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خَلْقًا وَخُلُقًا (رواه مالك)

"Sesungguhnya semua agama itu mempunyai akhlak, dan akhlak islam itu adalah sifat malu." (HR. Malik)

Melalui beberapa hadits-hadits tarbawi tersebut, membuktikan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan tidak semata bersifat kognitif, melainkan diarahkan kepada pengahayatan dan pengalaman. Apabila nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa hadits diatas terlaksana didalam kehidupan sehari-hari peserta didik, maka pendidikan islam akan berkembang dengan nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Integrasi Hadits Tarbawi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Intergrasi Hadits tarbawi ke dalam kurikulum pendidikan islam sangat penting karena hadits merupakan sumber ajaran islam yang otoritatif setelah Al-Qur'an. Hadits tidak hanya memberikan landasan normatif terhadap nilai-nilai pendidikan, melainkan juga mengandung metode pengajaran yang aplikatif dan tentunya relevan dengan perkembangan peserta didik. Maka dari itu, kurikulum pendidikan islam harus disusun secara integratif dengan menjadikan hadits tarbawi sebagai acuan nilai, materi, dan strategi pendidikan⁹. Dalam melakukan integrasi hadits tarbawi dalam pendidikan islam membutuhkan strategi yang menyeluruh, yang mencakup penguatan materi, metode, dan lingkungan belajar. Strategi ini penting untuk menumbuhkan nilai-nilai praktik pendidikan yang lebih efektif.

1. Integrasi dalam Mata Pelajaran

a. Mata pelajaran Akidah Akhlak atau PAI (Pendidikan Agama Islam)

Didalam mata pelajaran ini menjelaskan terkait sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh umat muslim termasuk peserta didik. Hadits-hadits tentang kejujura, sabar, amanah, tawadhu' dan adab dapat dijadikan sebagai materi utama pada kompetensi dasar pembelajaran¹⁰. Seperti:

- KD: Meneladani perilaku sabar dari hadits Nabi SAW
- Indikator: Siswa mampu menjelaskan makna hadits tentang sabar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dari Kompetensi Dasar (KD) dan indikator tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran ini mencakup nilai-nilai akhlak.

b. Mata pelajaran bahasa arab

Hadits disajikan dengan teks bacaan, latihan mufradat (kosa kata), dan pemahaman struktur kalimat. Maka, peserta didik harus mampu memahami arti dari bahasa yang digunakan, sehingga mereka akan paham apa yang terkandung didalam hadits tersebut. Jadi, dalam mata pelajaran ini, peserta didik bukan hanya paham bahasa melainkan paham akan isi dari hadits yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak¹¹

⁹ Mohd Fauzan, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, 'Desain Hadits Tarbawi Dalam Aqidah Spritual Dan Kurikulumnya', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2024), pp. 395–404, doi:10.31004/jpion.v3i3.300.

¹⁰ Fina Ulin Nikmah and Imam Asrori, 'Strategi Pendidikan Nabi Muhammad: Analisis Teks Hadis Tarbawi Dalam Kitab At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an', *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4.4 (2024), pp. 407–20, doi:10.17977/um064v4i42024p407-420.

¹¹ Mohd Fauzan, Husti, and Nurhadi, 'Desain Hadits Tarbawi Dalam Aqidah Spritual Dan Kurikulumnya'.

- c. Mata pelajaran lainnya
 Dalam kurikulum integratif, hadits tarbawi juga dapat masuk melalui pendekatan tematik. Contohnya melalui mata pelajaran IPS yang mana terdapat tema kepemimpinan, disitulah bisa disipkan hadits tentang amanah dan keadilan kepemimpinan.
- 2. Model dan Metode Pembelajaran
 - a. Model pembelajaran berbasis keteladanan (Uswah Hasanah)
 Guru sebagai teladan langsung menampilkan nilai-nilai akhlak mulia yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak akhlak mulia yang patut dicontoh oleh umat muslim, seperti diiplin, jujur, sabar, dan masih banyak lainnya.
 - b. Pembelajaran berbasis nilai (Value-Based Learning)
 Setiap hadits tarbawi yang diajarkan harus dilakukan dengan praktik didalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya belajar teori tetapi harus diterapkan dikehidupan. Misalnya, hadits terkait larangan berbohong dalam kegiatan proyek kehidupan¹².
 - c. Model Problem-Based Learning (PBL)
 Peserta didik diberikan studi kasus moral yang berkaitan dengan hadits. Mereka diminta untuk menganalisis, berdiskusi, dan mengambil sikap berdasarkan ajaran Rasulullah SAW.
 - d. Metode mau'izhah dan hiwar (nasihat dan dialog)
 Didalam proses pembelajaran guru juga dapat menggunakan metode nasihat yang disertai dialog terbuka tentang pengalaman hidup siswa yang relevan dengan kandungan hadits
 - e. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)
 Hadits-hadits dihubungkan dengan realitas kehidupan siswa, misalnya hadits tentang kebersihanditerapkan dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah.
 Maka demikian, dari berbagai uraian diatas dapat membuktikan bahwa hadits tarbawi cukup penting dikaitkan didalam kurikulum pendidikan islam untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik.

Tantangan dan solusi dalam penguatan hadits tarbawi

- 1. Tantangan dalam penguatan hadits tarbawi
 - a. Pendekatan pembelajaran yang tekstual dan atomistik
 Didalam proses pembelajaran masih seringkali didapati pembelajaran hadits yang bersifat tekstual dan kontekstual, sehingga kurang relevan dalam kehidupan peserta didik¹³.
 - b. Kurangnya integrasi hadits dalam kurikulum

¹² Mukminin and Wahyudi Rhamadan, 'Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern'.

¹³ Benny Afwadzi, Triyo Supriyatno, and Agus Maimun, 'Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam', *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.1 (2023), p. 21, doi:10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215.

Hadits tarbawi sendiri belum terintegrasi secara holistik dalam kurikulum pendidikan islam, sehingga nilai-nilainya belum tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik¹⁴.

- c. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran hadits
Kurangnya penggunaan media digital dalam pembelajaran hadits membuat materi kurang menarik bagi peserta didik. Melihat pada zaman sekarang yang serba teknologi, maka peserta didik juga lebih aktif dan tertarik dibidang teknologi¹⁵.
2. Solusi strategis dalam penguatan hadits
 - a. Pengembangan model pembelajaran integratif
Mengembangkan model pembelajaran hadits yang integratif dan kontekstual untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa.
 - b. Integrasi hadits tarbawi dalam kurikulum pendidikan islam
Mengintegrasikan nilai-nilai hadits tarbawi dalam kurikulum pendidikan islam untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
 - c. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran hadits
Menggunakan media digital dan teknologi informasi dalam pembelajaran hadits untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman peserta didik.

D. KESIMPULAN

Hadits tarbawi memiliki posisi penting sebagai landasan pendidikan akhlak dalam kurikulum Islam. Hadits-hadits yang bersifat tarbawi tidak hanya memuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, sabar, dan amanah, tetapi juga mengajarkan metode pembinaan karakter yang aplikatif, seperti keteladanan (uswah), nasihat (mau'izhah), dan pembiasaan. Dalam konteks pendidikan formal, hadits tarbawi dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti PAI, Bahasa Arab, dan bahkan pelajaran umum secara tematik. Strategi pembelajarannya dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis nilai, model kontekstual, dan problem-based learning.

Meski demikian, implementasi hadits tarbawi di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya pemahaman kontekstual hadits di kalangan guru, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya integrasi dalam kurikulum. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum integratif berbasis nilai-nilai profetik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, hadits tarbawi dapat berfungsi secara maksimal sebagai sumber nilai dan metode dalam membentuk karakter peserta didik yang islami dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Ade, 'Jis : Journal Islamic Studies', *Journal Islamic Studies*, 1.02 (2022), pp. 71–82
- Afwadzi, Benny, Triyo Supriyatno, and Agus Maimun, 'Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam', *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.1 (2023), p. 21, doi:10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215
- Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A., *Kuliah Akhlaq* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999)
- Drs. M. Agus Solahudin, M.Ag, and Lc. M.Ag Agus Suyudi, *Ulumul Hadis*, ed. by Maman Abd.

¹⁴ Al-muaddib Jurnalilmu-ilmusosial Keislaman and others, 'REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM : MENGGALI KHAZANAH HADITS TARBAWI DALAM', 9.2 (2024), pp. 449–60.

¹⁵ Keislaman and others, 'REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM : MENGGALI KHAZANAH HADITS TARBAWI DALAM'.

- Djalil (CV PUSTAKA SETIA, 2008)
- Keislaman, Al-muaddib Jurnalilmu-ilmusosial, and others, 'REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM : MENGGALI KHAZANAH HADITS TARBAWI DALAM', 9.2 (2024), pp. 449–60
- Mohd Fauzan, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, 'Desain Hadits Tarbawi Dalam Aqidah Spritual Dan Kurikulumnya', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2024), pp. 395–404, doi:10.31004/jpion.v3i3.300
- Mukminin, Moh Amiril, and Wahyudi Rhamadan, 'Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern', *Gahwa*, 2.2 (2024), pp. 62–79, doi:10.61815/gahwa.v2i2.401
- Rifai, Ahmad, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), pp. 97–116, doi:10.35931/aq.v0i0.55
- Ubaidah, Abu, *Hadits Tarbawi* (K-Media, 2001)
- Ujud, Sartika, and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), pp. 337–47, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305
- Ulin Nikmah, Fina, and Imam Asrori, 'Strategi Pendidikan Nabi Muhammad: Analisis Teks Hadis Tarbawi Dalam Kitab At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an', *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4.4 (2024), pp. 407–20, doi:10.17977/um064v4i42024p407-420